

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Secara umum laporan keuangan merupakan suatu wujud dari tanggungjawab agen perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan (*stakeholders*). Data yang terdapat di dalam laporan keuangan dijadikan sebagai bentuk komunikasi antara agen dengan *stakeholders*. Laporan keuangan berisi mengenai kinerja manajemen perusahaan dan menunjukkan kondisi perusahaan selama satu periode bisnis (Dharma et al., 2023). Laporan keuangan bermanfaat untuk pengambilan suatu keputusan, ketika melihat hasil laporan keuangan, pemilik perusahaan dan pihak manajemen dapat langsung menganalisis kembali usaha dan segera mengambil keputusan maupun tindakan yang terbaik untuk kemajuan perusahaan.

Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, dengan begitu eksistensi perusahaan akan tetap terjaga. Namun, tidak seluruh manajemen perusahaan menyadari pentingnya laporan keuangan terkadang manajemen rela melakukan kecurangan supaya informasi dalam laporan keuangan terlihat baik (Prayoga & Sudarmaji, 2019). Karena pada kondisi tertentu hasil kinerja tidak sesuai yang diharapkan, sehingga dapat mendorong dan memaksa pihak manajemen untuk melakukan manipulasi di bagian-bagian tertentu, agar laporan keuangan terkesan baik. Kemudian informasi yang disajikan menjadi tidak

semestinya yang mengindikasikan terjadinya praktik kecurangan dan akan merugikan berbagai pihak karena hal ini mempengaruhi keputusan ekonomi (A. A. Rahman, 2019).

Indonesia sebagai negara dengan kondisi ekonomi yang belum stabil dari meluasnya kasus kecurangan laporan keuangan. Fenomena kecurangan laporan keuangan telah menarik perhatian masyarakat di seluruh dunia selama 20 tahun. Kecurangan selalu terjadi di berbagai institusi dan lembaga bisnis. Pelaku penipuan mungkin berasal dari direktur atau bahkan karyawan. Oleh karena itu, semua pihak harus mewaspadaikan dan menyadari terjadinya kemungkinan kecurangan di lingkungan tempat kerja. (Nurhasanah et al., 2022).

Akibat dari persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat di era globalisasi saat ini, perusahaan menghadapi banyak tantangan untuk tetap berada di peta persaingan dengan perusahaan pesaing. Setiap *investor* cenderung menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang berkinerja baik untuk mengurangi risiko. (Ashma' & Laksmi, 2023). Faktor-faktor pemicu kecurangan laporan keuangan banyak terjadi dan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kompleksitas bisnis di Indonesia (ACFE, 2019).

Berdasarkan hasil survei bentuk *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah korupsi (*Association of Certified Fraud Examiners Indonesia*, 2019). Teknik kecurangan yang dilakukanpun bervariasi, mulai dari melakukan kecurangan pada prinsip akuntansi berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), melakukan manajemen laba yang agresif hingga melakukan tindakan ilegal yang

kemudian disembunyikan, dan berujung pada kebangkrutan perusahaan (Septriani, 2018). Tidak jarang pula kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi juga melibatkan auditor perusahaan (Septriani, 2018)

Sebagaimana dapat di ambil contoh dari dua kasus kecurangan pada PT Wijaya Karya dan PT Tiga Pilar Sejahtera. PT Wijaya Karya sendiri merupakan perusahaan Indonesia yang bergerak di bidang konstruksi dan berdiri sejak tahun 1960-an. Dilansir dari liputan6.com (2023), Dalam rapat kerja Komisi VI DRP RI dengan Kementerian BUMN, Wakil Menteri BUMN II Kartika Wirjoatmodjo sebelumnya menyatakan bahwa laporan keuangan Wijaya karya diduga dimanipulasi. Tiko mengatakan bahwa laporan kondisi keuangan WIKA yang dibuat oleh mereka tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya karena laporan tersebut terus menyatakan bahwa kondisi mereka selalu untung, meskipun cash flow perusahaan tidak pernah positif.

**Tabel 1.1**

**Laba Rugi Tahun Berjalan WIKA**

Tahun	Annual Report 2020	Annual Report 2021	Annual Report 2022
2020	322.343	322.343	322.343
2021		214.425	214.425
2022			12.586

(Sumber : Annual Report Wijaya Karya)

**Tabel 1.2****Arus Kas Perusahaan WIKA**

Tahun	Annual Report 2021	Annual Report 2022
2020-2021	-53,29%	
2021-2022		-18,82

( Sumber: Annual report PT.Wijaya Karya)

Menurut Jarot Widyoko, Komisariss Utama PT Wijaya Karya Tbk, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) saat ini tengah menyelidiki laporan keuangan perusahaan yang diduga telah dimanipulasi. Adanya praktik mark-up laporan akan berdampak negatif pada banyak pihak. Agustina menjelaskan bahwa jika laporan keuangan sebuah organisasi tidak sesuai dengan fakta aset, laba, atau ruginya, laporan keuangan tersebut dapat dianggap memoles. Pemolesan laporan keuangan biasanya dilakukan untuk meningkatkan kinerja atau mark-up. Ini juga dikaitkan dengan dugaan penipuan laporan keuangan PT Wijaya Karya Tbk. Misalnya, laporan kinerja dapat menunjukkan kenaikan kinerja sebesar 100 padahal sebenarnya hanya 50.

BPKP mengklaim bahwa WIKA merekayasa laporan keuangannya sejak tahun 2017, dan pusat melakukan pemeriksaan. Untuk diketahui, pada akhir kuartal I 2023, WIKA mencetak rugi bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp 374,9 miliar.

Adapula Kasus manipulasi laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA). AISA juga dikenal sebagai TPS Food adalah perusahaan manufaktur yang berjalan dibidang barang konsumsi. PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) menemukan bahwa ada pendapatan yang berasal dari pendapatan fiktif. Manajemen AISA melakukan rekayasa dengan mengubah laba bersih laporan keuangan dengan menyebutkan pendapatan palsu dan mengubah akun aset menjadi yang sebenarnya dimiliki. Termasuk dalam kategori ini adalah tindakan kecurangan yang telah merugikan pihak lain. Berikut tabel laba bersih perusahaan AISA :

**Tabel 1.3**

**Laba Rugi Perusahaan AISA**

Tahun	Annual Report 2020	Annual Report 2021	Annual Report 2022
2020	Rp. 1.204.972	Rp. 1.204.972	
2021		Rp. 8.771	Rp. 5.762
2022			(62.359)

( Sumber: *Annual report* AISA )

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut, dapat dilihat bahwa laba tahun berjalan pada AISA periode 2020-2022. Namun ada kegagalan pada laporan keuangan pada annual report, khususnya pada tahun annual report 2021 dan annual report 2022 terdapat kecurangan data. Pada annual report tahun 2021 laba tahun berjalan untuk tahun 2021 tertulis 8.771 dan pada annual report 2022 pada pencatatan tahun 2021 menjadi 5.762.

Dari fenomena yang ada di contoh tersebut bisa dijelaskan bahwasanya variabel yang dapat diambil adalah variabel dependen merupakan kecurangan laporan keuangan, variabel independennya berupa *financial stability*, *effective monitoring*, dan *change in auditor* dengan variabel moderasinya berupa komite audit.

Penelitian mengenai *fraud triangle* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Di Indonesia sendiri penelitian mengenai *fraud triangle* sudah pernah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh (Riandani & Rahmawati, 2019) menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aisyah Chomariza (2020) menyatakan bahwa Hasil penelitian *fraud* menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan perusahaan. Menurut penelitian Nila Chandra dan Sugi Suhartono (2020) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut Penelitian Fathin Ulfatul Ashma dan Ayu Chairina Laksmi (2023) menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan Menurut (Yosephine & Khornida Marheni, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Eny Kusumawati dan Akmalia Khoir (2020) menyatakan *financial stability* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Menurut Siti Maharani Tasrif (2022) menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif terhadap kecurangan

laporan keuangan. Menurut penelitian Sri Nurhasanah, Pupung Purnamasari, Rudy Hartanto (2023) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Peneliti (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Eko Adit, 2019) menyatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Wahyudi et al., 2022) menunjukkan bahwa efektivitas pengawasan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peneliti Carry Setiawan dan Herlin Tundjung (2020) menyatakan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Peneliti (Riandani & Rahmawati, 2019) *change in auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* (kecurangan laporan keuangan). Sedangkan peneliti (Utomo, 2018) *change in auditor* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut penelitian (Zulfa, Fachrizka, Tanusdjaja, 2022) menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh stabilitas keuangan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sedangkan menurut penelitian (Natalia et al., 2021) menyatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut penelitian (Santoso, 2019) menyatakan bahwa komite audit memperlemah pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Natalia et al., 2021) menyatakan bahwa

komite audit tidak dapat memoderasi ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Di Indonesia topik tentang kecurangan laporan keuangan masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian dari penelitian beberapa tahun sebelumnya. Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian replikasi ekstensi dari Penelitian (Mia Tri Puspitaningrum et al., 2019). Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Mendeteksi Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan yang Di Moderasi Komite Audit pada Perusahaan Manufaktur Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *financial stability* berpengaruh positif/negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *effective monitoring* berpengaruh positif/negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *change in auditor* berpengaruh positif/negatif terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *effective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji *financial stability* berpengaruh positif/negatif kepada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menguji *effective monitoring* berpengaruh positif/negatif kepada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji *change in auditor* berpengaruh positif/negatif kepada kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji komite audit sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh stabilitas keuangan dengan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Menguji komite audit sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *effective monitoring* dengan kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dibidang manajemen, memberikan kontribusi dalam menemukan kecurangan laporan keuangan, serta menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan

Sebagai sarana bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi, peningkatan, dan perbaikan kinerja perusahaan di masa depan.
  - b. Bagi Calon Investor

Sebagai acuan bagi calon investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan.
  - c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi penelitian untuk peneliti selanjutnya terkait dengan penelitian pengaruh fraud triangle terhadap kecurangan laporan keuangan yang di moderasi komite audit.

## **E. Batasan Penelitian**

### 1. Batasan Periode

Peneliti hanya menggunakan data yang dikumpulkan dalam 2 tahun terakhir.

### 2. Batasan Obyek

Obyek penelitian hanya dilakukan di Perusahaan Manufaktur Indonesia.

### 3. Batasan Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Variabel independen *fraud triangle* yang diteliti oleh peneliti hanya variabel stabilitas keuangan, pemantauan yang efektif, pergantian auditor. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah komite audit